BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Batang Hari. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen praktik kerja lapangan sangat berpengaruh terhadap kompetensi siswa.

1. Perencanaan program PKL di SMKN 1 Batang Hari mencakup penyusunan program yang terintegrasi dengan kurikulum, pemilihan mitra industri yang relevan, sosialisasi kepada siswa dan orang tua, serta persiapan administrasi dan logistik seperti surat izin dan kontrak kerja sama. Dalam pengorganisasian, sekolah membentuk Kelompok Kerja (POKJA) yang bertanggung jawab atas pelaksanaan PKL. POKJA mengoordinasikan guru pembimbing, mengelompokkan siswa berdasarkan lokasi dan bidang kerja yang sesuai dengan kompetensi mereka, serta menjalin komunikasi dengan mitra industri. Dengan struktur ini, pelaksanaan PKL dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan industri.
2. Pelaksanaan program PKL di SMKN 1 Batang Hari berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Siswa diberikan pembekalan sejak kelas 10 dan intensif selama tiga hari sebelum berangkat PKL. Program PKL berlangsung selama 6 bulan, dengan siswa ditempatkan di mitra industri yang telah bekerja sama dengan sekolah. Selama PKL, siswa dibimbing oleh guru pembimbing dan instruktur di tempat kerja untuk memastikan pencapaian

kompetensi sesuai dengan standar industri. Pengawasan dilakukan melalui beberapa mekanisme, seperti pemantauan langsung oleh guru pembimbing, penggunaan jurnal harian siswa untuk mendokumentasikan aktivitas, serta lembar monitoring yang digunakan untuk menilai kinerja dan kedisiplinan siswa. Selain itu, laporan evaluasi dari mitra industri dan sertifikat kompetensi yang diberikan kepada siswa menjadi bentuk pengakuan atas keterampilan yang telah dicapai, sekaligus bahan evaluasi untuk perbaikan program PKL di masa depan.

3. Beberapa faktor mendukung kelancaran program PKL, antara lain kesiapan siswa yang sudah dibekali sejak awal, fleksibilitas kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan industri, serta dukungan penuh dari pihak sekolah dan mitra industri. Motivasi tinggi dari siswa dan komitmen yang kuat dari dunia usaha dan industri (DUDI) juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program PKL. Beberapa penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan tempat PKL di wilayah sekitar sekolah, yang memaksa siswa untuk ditempatkan di luar daerah, menimbulkan kendala biaya dan akomodasi. Selain itu, perbedaan antara teori yang dipelajari di sekolah dan praktik di industri membuat beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Kurangnya fasilitas di tempat PKL serta keterbatasan komunikasi dengan guru pembimbing di sekolah juga menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas program PKL.

5.2 Implikasi

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL di SMKN 1 Batang Hari masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Keterbatasan tempat PKL di sekitar sekolah mengakibatkan beberapa siswa harus ditempatkan di luar daerah, yang berdampak pada meningkatnya biaya transportasi dan akomodasi. Selain itu, terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan di sekolah dengan praktik di dunia industri, sehingga siswa memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Faktor lain seperti kurangnya fasilitas di tempat PKL dan terbatasnya komunikasi antara siswa dengan guru pembimbing juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan program ini.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk memperbaiki sistem manajemen PKL. Sekolah dapat mengatasi kendala dengan memperluas kerja sama dengan industri untuk menambah jumlah tempat PKL, memberikan bantuan bagi siswa yang ditempatkan jauh, serta meningkatkan pembekalan agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja. Dunia industri juga perlu meningkatkan keterlibatannya dalam membimbing siswa agar mereka lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan, seperti penambahan mitra industri dan subsidi bagi siswa yang mengalami kendala finansial selama PKL, guna memastikan program ini berjalan lebih optimal.

5.3 Saran

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi sekolah dalam meningkatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan PKL agar lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi siswa jurusan Manajemen Perkantoran. Selain itu, sekolah perlu memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk memperluas kesempatan PKL bagi siswa.
2. Peneliti berharap melalui hasil penelitian ini bagi guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan keterampilan dan metode bimbingan bagi siswa selama PKL. Peningkatan kompetensi guru dalam memahami dunia kerja yang relevan dengan bidang keahlian siswa sangat penting agar pendampingan yang diberikan dapat lebih optimal. Selain itu, guru juga dapat berperan aktif dalam memberikan motivasi serta pembekalan yang lebih komprehensif sebelum siswa melaksanakan PKL.
3. Peneliti berharap melalui penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian lebih mendalam mengenai manajemen PKL, terutama dalam aspek efektivitas program, dampak jangka panjang terhadap kompetensi siswa, serta strategi pengelolaan yang lebih inovatif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi tantangan dan peluang yang lebih luas dalam implementasi PKL, baik dari perspektif sekolah, industri, maupun kebijakan pendidikan.